

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan model pelatihan yang dapat meningkatkan perilaku kewirausahaan pengrajin karawo. Dalam mencapai tujuan tersebut telah dirumuskan 4 fokus tujuan, yakni; (1) mengetahui kondisi objektif pelatihan keterampilan karawo di Kabupaten Gorontalo, (2) mengembangkan model konseptual pelatihan keterampilan dalam usaha meningkatkan perilaku kewirausahaan pengrajin karawo di Kabupaten Gorontalo, (3) menguji efektivitas model pelatihan keterampilan dalam usaha meningkatkan perilaku kewirausahaan pengrajin karawo di Kabupaten Gorontalo, (4) mengetahui faktor-faktor pendorong dan penghambat penerapan model pelatihan keterampilan dalam usaha meningkatkan perilaku kewirausahaan pengrajin karawo di Kabupaten Gorontalo.

Mengacu pada tujuan tersebut telah diadakan analisis data sebagaimana dideskripsikan pada Bab IV. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi pelatihan keterampilan karawo di Kabupaten Gorontalo masih rendah. Pelaksanaan pelatihan hanya bersifat transfer ilmu, fungsi-fungsi manajemen pelatihan belum dilaksanakan dengan baik. Hal ini menyebabkan kondisi perilaku pengrajin karawo rendah, khususnya inovasi dalam membuat desain-desain karawo dan perpaduan warna benang dengan kain. Pengrajin

lebih banyak mengikuti desain-desain yang sudah ada tanpa melakukan pengembangan terhadap desain tersebut sehingga terkesan bahwa model-model pakaian yang berbeda tetapi memiliki desain yang sama. Hal ini tentunya mengurangi daya minat masyarakat atau konsumen terhadap produk karawo itu sendiri. Perilaku ini perlu dikembangkan secara terus menerus melalui berbagai kegiatan, diantaranya melalui pengembangan pelaksanaan pelatihan dengan menerapkan model-model pelatihan yang efektif, efisien dan dapat meningkatkan perilaku kewirausahaan baik percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, keorisinilan dan berorientasi pada hasil terhadap usaha yang digelutinya.

2. Validasi ahli telah menghasilkan model konseptual pelatihan keterampilan yang dapat meningkatkan perilaku kewirausahaan pengrajin karawo. Model konseptual pelatihan keterampilan yang dapat meningkatkan perilaku kewirausahaan di Kabupaten Gorontalo terdiri dari 4 komponen yang meliputi input, proses, *output* dan *outcomes* yang terbagi atas 22 sub komponen. Pada komponen input terdiri dari tahapan perencanaan dan pengorganisasian. Tahapan perencanaan pelatihan yang dilaksanakan meliputi: (1) analisis kebutuhan peserta, (2) rekrutmen peserta, (3) pemilihan materi, (4) pemilihan metode dan teknik pembelajaran, (5) rekrutmen instruktur, (6) program pelatihan, dan (7) analisis pasar. Tahapan pengorganisasian kegiatan yang dilaksanakan meliputi: (1) pembentukan penanggung jawab pelatihan, dan (2) pembagian tugas. Pada komponen proses terdiri dari pelaksanaan, pembinaan dan penilaian. Tahapan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan meliputi: (1)

- penyusunan program pelatihan, dan (2) kegiatan pelatihan. Tahapan pembinaan yang dilaksanakan meliputi pembinaan secara; (1) internal, dan (2) eksternal. Tahapan penilaian meliputi penilaian pada saat; (1) kegiatan pelatihan, (2) akhir pelatihan, dan (3) pasca pelatihan. Komponen *output* meliputi hasil tentang: (1) pengetahuan, (2) keterampilan, dan (3) sikap. Komponen *outcomes* meliputi tahapan pengembangan yang terdiri dari; (1) pengembangan perilaku kewirausahaan, dan (2) pengembangan kelompok. Khusus untuk pengembangan perilaku kewirausahaan indikator yang dinilai dalam model pelatihan ini adalah percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, keorisinilan dan berorientasi masa depan.
3. Model pelatihan keterampilan yang telah diimplementasikan melalui uji coba lapangan sebanyak dua kali ternyata efektif untuk meningkatkan perilaku kewirausahaan pengrajin karawo. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan perilaku kewirausahaan baik pada saat pelatihan ataupun pasca pelatihan. Efektivitas model pelatihan keterampilan karawo untuk meningkatkan perilaku kewirausahaan pengrajin di Kabupaten Gorontalo didasarkan pada model pelatihan yang diterapkan sebelumnya. Pengembangan model ini dilaksanakan melalui menyusun rancangan model pelatihan keterampilan untuk meningkatkan perilaku kewirausahaan, melakukan validasi pengembangan model dengan pakar pendidikan nonformal, praktisi pendidikan nonformal dan teman sejawat, uji lapangan yang dilaksanakan dua tahap dan uji efektivitas model.

Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengembangan. Uji efektivitas dilaksanakan melalui observasi dan angket. Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa; 1) tingkat penguasaan materi pembelajaran keterampilan pada pengrajin karawo mengalami peningkatan pada uji coba tahap pertama dan uji coba tahap kedua, 2) rata-rata perilaku kewirausahaan pengrajin karawo pada uji coba tahap kedua lebih tinggi dari rata-rata perilaku kewirausahaan pengrajin karawo pada uji coba tahap pertama, 3) telah terjadi peningkatan perilaku kewirausahaan pengrajin karawo dari pelaksanaan uji coba tahap pertama ke uji coba tahap kedua maupun pasca pelatihan.

4. Faktor pendukung pelaksanaan pelatihan keterampilan untuk meningkatkan perilaku kewirausahaan pengrajin adalah kesiapan dan kesediaan semua komponen yang terlibat dalam penelitian ini melakukan peranannya dengan baik, masyarakat dan pemerintah mendukung pelaksanaan pelatihan, tercipta pembelajaran yang kondusif, fasilitator dengan ikhlas dan terbuka melaksanakan pelatihan, dan model yang dikembangkan mudah dipahami oleh semua pihak.

Faktor-faktor penghambat dalam penelitian ini adalah keraguan masyarakat calon peserta dan fasilitator pelatihan, kurangnya sikap kompetitif diantara peserta pelatihan, dan model ini membutuhkan fasilitator yang memiliki pengetahuan, kemampuan dan pengalaman yang baik dalam pelaksanaan pelatihan.

B. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan adanya efektivitas model pelatihan keterampilan untuk meningkatkan perilaku kewirausahaan pengrajin karawo. Hasil ini memberikan makna bahwa penelitian ini berimplikasi secara teoritis maupun praktis untuk meningkatkan perilaku kewirausahaan pengrajin karawo.

1. Implikasi Teoretis

Hasil penelitian tentang model pelatihan keterampilan untuk meningkatkan perilaku kewirausahaan pengrajin karawo yang telah dikembangkan ini akan memperkaya kajian tentang model pelatihan keterampilan yang sangat berkaitan dengan wilayah pendidikan luar sekolah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa desain model pelatihan yang menerapkan prinsip-prinsip manajemen pelatihan dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pembinaan, dan pengembangan serta muatan materi perilaku kewirausahaan turut menentukan keberhasilan pengrajin karawo yang mengikutinya. Lebih lanjut hasil penelitian ini seyogyanya dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penyusunan karya tulis yang berhubungan dengan manajemen pembelajaran dan pelatihan.

Desain model pelatihan keterampilan untuk meningkatkan perilaku kewirausahaan yang dikembangkan oleh peneliti merupakan suatu kajian yang dilaksanakan melalui prosedur dan analisis yang dalam sehingga hasil penelitian ini benar-benar telah teruji baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Oleh sebab itu, dalam meneliti objek yang sama peneliti lainnya sebaiknya dapat melihat atau meninjaunya pada aspek-aspek lainnya. Hasil-hasil penelitian tersebut akan

menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama pada aspek pelatihan kerajinan tangan.

2. Implikasi Praktis

Hasil implementasi model pelatihan keterampilan yang dikembangkan menunjukkan keefektifan untuk meningkatkan perilaku kewirausahaan pengrajin karawo. Hal ini menunjukkan bahwa model pelatihan keterampilan ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pelatihan bagi pengrajin untuk meningkatkan perilaku kewirausahaan. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat membantu upaya-upaya pendidikan luar sekolah khususnya dan pemerintah pada umumnya untuk meningkatkan perilaku kewirausahaan pengrajin.

Bagi pendidikan luar sekolah, sebaiknya dalam menerapkan model ini dapat konsisten dengan urutan kegiatan yang diuraikan dalam penelitian ini sehingga hasil akhir yang diperoleh akan lebih baik. Para penyelenggara pelatihan seyogyanya melakukan upaya-upaya yang lebih spesifik terhadap kajian pelatihan yang dilaksanakannya termasuk model yang diterapkannya. Fasilitator dalam menyajikan materi seyogyanya melibatkan seluruh peserta mulai dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, penilaian, hasil, pembinaan, dan pengembangan. Hal ini dimaksudkan agar peserta merasa terlibat dan bertanggung jawab terhadap hasil pelatihan tersebut. Selanjutnya para peserta seyogyanya menjadi peserta yang taat, disiplin, dan mematuhi seluruh ketentuan yang ditetapkan oleh penyelenggara untuk peningkatan hasil belajar.

C. Rekomendasi

Beberapa rekomendasi yang diajukan berlandaskan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah daerah Kabupaten dan Provinsi Gorontalo, temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model pelatihan keterampilan yang telah dikembangkan ini dapat meningkatkan perilaku kewirausahaan pengrajin karawo. Dengan demikian maka model yang dikembangkan ini patut direkomendasikan untuk digunakan. Selain itu diharapkan kepada pemerintah daerah agar dapat mengeluarkan kebijakan yang berhubungan dengan produk-produk karawo. Disarankan agar pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang penggunaan logo berbahan karawo baik untuk para pegawai pada berbagai instansi dan lembaga maupun untuk para siswa baik untuk jenjang Sekolah Dasar sampai dengan jenjang Sekolah Menengah Atas. Hal ini dimaksudkan untuk lebih memberdayakan budaya lokal.
2. Bagi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gorontalo melakukan pendampingan kepada para pengrajin sebagai pengusaha pemula yang tergabung dalam UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dan UKM (Usaha Kecil dan Menengah) disarankan tetap dilakukan sebelum mereka benar-benar mandiri. Pendampingan tersebut bisa melibatkan LSM yang bergerak dalam pemberdayaan masyarakat dan PSM yang beroperasi di tingkat kecamatan dan desa. Pendampingan itu dimaksudkan untuk menjaga keberlanjutan usaha mereka, serta meningkatkan kearah yang lebih produktif.

Selain itu juga dalam memfasilitasi pengrajin melakukan analisis pasar untuk meningkatkan volume produksi dan penjualan.

3. Bagi para pengrajin karawo sebagai pengusaha pemula disarankan agar berupaya memanfaatkan peluang yang ada dengan melakukan inovasi-inovasi pada desain-desain karawo yang ada disertai disain pakaian sesuai trend. Disarankan pula agar lebih banyak melibatkan kelompok-kelompok secara menyeluruh sehingga terjalin kerjasama dengan baik.
4. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Gorontalo, khususnya bidang pendidikan non formal, disarankan agar keberlanjutan pembinaan bidang pendidikan bagi masyarakat tetap terjaga. Disarankan agar dilakukan pembinaan aspek pendidikan kecakapan hidup dan perilaku kewirausahaan sehingga pengrajin dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dalam pembuatan karawo dan pemasarannya.
5. Bagi peneliti lanjut, penelitian ini direkomendasikan lebih lanjut melalui penelitian dengan subjek penelitian yang lebih luas serta metode eksperimen yang sesungguhnya (*true experiment*).